

I LOVE LIBRARY

Agung Budi Kristiawan, S. Sos.

Staf Perpustakaan Universitas Airlangga

Abstrak

I Love Library, istilah ini kali pertama diperkenalkan di pembukaan Sampoerna Corner, bagi sebagian orang yang tidak memiliki perhatian terhadap perpustakaan semboyan ini kurang berarti, tetapi bagi para pekerja yang terlibat di dalam dunia perpustakaan, semboyan ini begitu istimewa, begitu menyentuh.

Bila dikaji lebih lanjut semboyan ini mengajak kita untuk mencintai perpustakaan. Selama ini perpustakaan mungkin hanya menjadi kebutuhan kesekian kita, tetapi dengan semboyan ini kita diajak untuk menjadikan perpustakaan sebagai kebutuhan pokok kita, layaknya kita membutuhkan nasi setiap harinya.

Usaha yang perlu untuk mendukung semboyan ini adalah sebagai berikut: pimpinan dan karyawan, koleksi, desain interior dan eksterior, serta promosi.

Lima Puluh Tahun sudah Perpustakaan Universitas Airlangga yang selanjutnya dalam artikel ini disebut perpustakaan, setia memberikan pelayanan kepada sivitas akademiknya. Lima Puluh Tahun bagi manusia merupakan usia yang telah cukup tua, menurunkan kualitas karena tubuh telah dimakan waktu, tetapi bagi suatu institusi, usia ini merupakan usia emas untuk melangkah ke hari esok yang lebih baik. Dari waktu ke waktu, perpustakaan mengadakan perombakan, mulai penelusuran secara manual sekarang beranjak menuju ke otomasi, dari ruang koleksi yang panas menuju ruang koleksi yang nyaman dengan penyejuk ruangan sebagai pendukungnya, dari koleksi yang terbilang kuno, perlahan-lahan koleksi baru mulai muncul, ini semua adalah wujud perpustakaan agar dicintai penggunaanya.

I Love Library, istilah ini kali pertama diperkenalkan di pembukaan Sampoerna Corner, bagi sebagian orang yang tidak memiliki perhatian terhadap perpustakaan semboyan ini kurang berarti, tetapi bagi para pekerja yang terlibat di dalam dunia perpustakaan, semboyan ini begitu istimewa, begitu menyentuh. Bila dikaji lebih lanjut semboyan ini mengajak kita untuk mencintai perpustakaan.

Selama ini perpustakaan mungkin hanya menjadi kebutuhan kesekian kita, tetapi dengan semboyan ini kita diajak untuk menjadikan perpustakaan sebagai kebutuhan pokok kita, layaknya kita membutuhkan nasi setiap harinya.

I Love Library, semboyan yang tercipta dari sebuah perusahaan yang cukup ternama apalagi kita mengenal berbagai iklan yang cukup kreatif yang dikeluarkannya. Kenyataan inilah yang patut kita acungi jempol, mereka ternyata juga fokus terhadap dunia perpustakaan. Mereka membuat sebuah semboyan yang cukup menarik dan akrab, sehingga hal ini mengesankan bahwa perpustakaan adalah teman, atau sahabat siapa saja. Institusi ini tidak lagi seperti dulu, yang dikenal dengan kegelapannya (desain interior) atau bahkan seperti museum atau bahkan angker. Untuk mewujudkannya pihak Sampoerna memang membuat sebuah ruang baca yang cukup mewah dan inilah yang sebenarnya patut ditiru.

I Love Library, memang telah usai seiring dengan selesainya peluncuran Sampoerna Corner, tetapi bagi penulis, semboyan ini tidaklah cukup berhenti disitu saja. Semboyan ini harus diperkenalkan ke publik, terutama sivitas akademik, supaya mereka tertarik, mereka mencintai,

caranya memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, institusi ini perlu usaha dan dukungan.

Usaha yang perlu untuk mendukung semboyan ini adalah sebagai berikut:

KARYAWAN

Menurut Akio Morita pendiri Sony Corporation Jepang misi paling penting bagi seorang manajer adalah mengembangkan hubungan yang sehat dengan karyawannya untuk menciptakan perasaan seperti dalam lingkungan keluarga di perusahaan, perasaan senasib yang dirasakan bersama oleh manajer dan karyawan. (Stoner, 1996: 67), demikian pula kondisi ini bisa tercipta di perpustakaan. Karyawan adalah ujung tombak utama dalam perpustakaan, sehingga sikap profesionalisme karyawan dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya merupakan suatu keharusan. Karyawan di dalam perpustakaan ini terbagi dalam beberapa bagian: karyawan pelayanan, administrasi dan teknologi. Manajer atau pimpinan dalam konteks artikel ini berperan menyatukan semua lini, semua diharapkan mampu bekerja sama dengan baik, saling mengisi dan saling mendukung karena dari sinilah rahasia sukses seorang pimpinan adalah bagaimana karyawan diperlakukan. Tujuh aktivitas manajemen SDM yang dikemukakan Stoner adalah perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, sosialisasi, pelatihan dan pengembangan, penilaian prestasi kerja dan promosi. Dalam artikel ini penulis menyorot pada beberapa bagian:

Rekrutmen

Dalam proses rekrutmen penulis cenderung menyorot pada uraian pekerjaan dan spesifikasi penerimaan.

1. Uraian Pekerjaan (*Job Description*)

Uraian Pekerjaan adalah uraian tertulis pekerjaan non-manajemen, meliputi nama, jabatan, tugas dan tanggung jawab serta lokasi dalam bagan organisasi. (Stoner, 1996: 71) Seorang pimpinan harus mempersiapkan uraian pekerjaan yang seharusnya dipersiapkan dalam proses rekrutmen. Persiapan pekerjaan tersebut terdiri dari asas manajemen umum mulai

planning, organizing, actuating dan controlling. Dari sinilah karyawan bisa dinilai hasil kerjanya, karena sudah terdapat standard tentang kegiatan dalam pekerjaannya.

2. Spesifikasi Penerimaan (*Hiring Specification*)

Spesifikasi penerimaan menentukan pendidikan, pengalaman dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar dapat berprestasi secara efektif dalam posisi tersebut. (Stoner, 1996: 71) Spesifikasi penerimaan ini juga yang akan membantu karyawan dalam menyelesaikan jabatan, tugas dan tanggung jawab yang dibebankannya dikemudian hari.

Orientasi dan sosialisasi

Orientasi adalah suatu program yang didesain untuk membantu karyawan menyesuaikan diri dengan lancar ke dalam suatu organisasi. (Stoner, 1996: 81). Salah satu program yang harus diterapkan memperkenalkan diri karyawan baru kepada karyawan lama saat karyawan baru memasuki perpustakaan. Dan diberi bekal orientasi jenis pekerjaan yang ada di perpustakaan, diantaranya layanan, prosesing bahan pustaka, administrasi dan kepegawaian.

1. Pelatihan dan pengembangan

Program pelatihan diarahkan untuk memelihara dan memperbaiki prestasi kerja saat ini sementara program pengembangan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan untuk pekerjaan masa depan. (Stoner, 1996: 82).

Program ini telah dilaksanakan oleh perpustakaan dengan baik meskipun belum maksimal. Banyak tenaga yang telah dikembangkan untuk proses kemajuan perpustakaan, terutama dalam bidang teknologi informasi, bahkan meningkatkan tingkat pendidikan bagi karyawan untuk melangkah ke level yang lebih tinggi.

2. Penilaian prestasi kerja

Dibandingkan dengan rekan kerja di dalam lingkungan PNS, citra karyawan perpustakaan cenderung lebih baik. Adanya jam pelayanan mengakibatkan karyawan harus tepat waktu dan terus stand by di tempat tugasnya masing-masing. Penilaian prestasi kerja ini diharapkan tidak hanya menilai manajer terhadap karyawan

tetapi juga karyawan menilai prestasi kerja managernya. Seperti yang diungkapkan Stoner bahwa karyawan menilai atasan adalah salah satu pendekatan pada penilaian prestasi kerja. (Stoner, 1996: 89) Prestasi kerja juga terkait dengan kesejahteraan. Bekerja adalah ibadah, istilah yang sering kita dengar saat kali pertama kita bekerja. Inilah pedoman kita agar kita tidak terlalu terbuai oleh dunia dengan segala yang ditawarkan. Dengan berpedoman inilah kita bisa menekan setiap keinginan serakah yang selalu menghantui saat kita berada ditempat yang "basah" ataupun kering, tetapi bukan dengan senjata ini kemudian pimpinan sewenang-wenang dalam memberikan beban tugas. Kesejahteraan adalah buah dari hasil jerih payah yang telah kita laksanakan. Kesejahteraan ini diberikan dengan mempertimbangkan setiap beban tugas yang diembannya, tidak mengurangi dan tidak melebihi. Kesejahteraan sangat terkait dengan semboyan *I Love Library*, memberikan kesejahteraan yang lebih baik pada setiap karyawan, akan berdampak pada rasa cinta mereka akan institusi yang menaunginya, dengan memiliki rasa cinta pelayanan yang diberikan oleh karyawan pun akan lebih baik, bila tidak pimpinan wajib memberikan teguran. Memberikan penghargaan dalam sebuah karya tidak cukup dengan memberikan materi saja, sanjungan, pujian, bimbingan secara psikologis mampu memberikan warna lain dalam kerja setiap karyawan. Institusi ini cukup baik dalam memberikan penghargaan. Disaat ulang tahun yang ke 50 ini, pihak pimpinan memberikan penghargaan terhadap 6 pegawai teladan. Keenam pegawai tersebut dipilih dengan metode polling terhadap semua karyawan perpustakaan, dengan syarat-syarat khusus yang telah ditentukan. Untuk pegawai teladan, pimpinan diwajibkan memiliki syarat-syarat khusus dan pimpinan sendiri yang menetapkannya. Syarat-syarat khusus ini wajib diberitahukan kepada semua karyawan, sehingga karyawan yang memenuhi kategori saja yang dapat dijadikan nominasi. Selain penobatan pegawai teladan, kepedulian pimpinan diwajibkan disini. Secara psikologis setiap manusia senang diperhatikan. Perhatian

dari pimpinan adalah nilai plus tersendiri dari karyawan. Menyapa "halo" saat staf datang atau bahkan menanyakan keadaan kondisi kerja hari ini merupakan tindakan kecil namun memberikan makna untuk karyawan bekerja hari ini. Institusi ini adalah sebuah keluarga besar seperti apa yang telah dicontohkan Akio Morita bahwa kita disini memiliki perasaan senasib dan sepenanggungan.

Koleksi

Tanpa koleksi yang lebih baik dan bermanfaat bagi penggunaannya, perpustakaan tidak berarti apa-apa. Koleksi adalah nyawa dari perpustakaan. Pernyataan ini didukung oleh Sulisty-Basuki bahwa pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir dan seimbang. (Sulisty-Basuki, 1993: 132) Dia yang menentukan ramai atau tidaknya perpustakaan. Hal ini bisa dilihat dengan begitu ramainya orang bila mengunjungi sebuah toko buku. Toko buku ramai karena koleksi yang dimiliki cukup baru, mampu menuruti selera pasar bahkan pelayanan yang diberikan cukup baik. Di perpustakaan sendiri bagian-bagian tertentu saja yang cukup ramai didatangi pengunjung bahkan memanfaatkan koleksinya. Koleksi Khusus terkenal dimata pengunjung dengan koleksi terbarunya, sesuai dengan kebutuhan kuliah, mereka cukup rajin dan betah bila berada di ruangan koleksi khusus. Dengan buku baru yang ditampilkan setiap bulannya membuat ruangan ini terus berkembang. Koleksi khusus sepi bila libur telah tiba. Penambahan buku baru memang telah dilakukan perpustakaan setiap bulannya juga untuk bagian lain, tetapi dari segi eksemplarnya saja, untuk segi keilmuan kurang berkembang. Selain koleksi khusus, koleksi surat kabar menjadi koleksi favorit pengguna kedua setelah koleksi khusus, sajian terbaru dan jumlah surat kabar yang dimiliki memberikan daya tarik tersendiri. Hal ini patut dicontoh untuk bagian-bagian lain. Dari sini penulis bisa menggarisbawahi, koleksi terbaru dan sesuai selera karena ilmu pengetahuan yang selalu berkembang sangat diinginkan oleh setiap pengguna dan ini menjadi tugas yang cukup berat bagi bagian pembinaan koleksi dalam menata dan menentukan anggaran. Dengan koleksi terbaru, pengguna tak akan berpaling ke lain hati atau

bahkan mencari tempat yang lain karena perpustakaan telah menawarkan cintanya.

Desain Interior maupun Eksterior

Usia telah menginjak tua, tetapi semangat untuk memberikan yang terbaik terus bergulir. Saat ini perpustakaan sedang berbenah diri dengan menerovasi masing-masing bagian/ruangan, misalnya ruangan koleksi e-library, ruangan skripsi dan ruangan untuk koleksi yang lain. Demikian juga menata taman agar terkesan hijau, bersih telah mulai ditampilkan, dicat ulang nya bangunan gedung merupakan cara agar perpustakaan terlihat cukup menarik. Lantai pun mengalami perubahan, dari lantai yang semula gelap, menjadi terang, dan dipasangnya penyejuk udara pada ruangan-ruangan tertentu menjadikan perpustakaan lebih bersih, segar dan nyaman. Inilah wujud rasa cinta perpustakaan agar pengguna mencintainya.

Promosi

Mencintai berarti juga siap untuk memberi. Setelah berbenah diri kedalam saatnya untuk berbenah diri keluar. Setelah dikenalkan pada forum peluncuran Sampoerna Corner saatnya I Love Library diluncurkan di luar perpustakaan. "Witing tresno jalaran soko kulino" (Abikusno,

1990: 11) pepatah dalam Bahasa Jawa patut dijadikan pedoman, bagaimana bisa mencinta kalo tidak kenal, bagaimana pengguna mau datang ke perpustakaan bila kita tidak mengenalkannya. Sarana promosi awal untuk mendekatkan diri kepada pengguna adalah pembagian brosur I Love Library saat momen ulang tahun perpustakaan atau ulang tahun universitas atau tahun baru. Dilihat dari segi desainnya, brosur ini cukup menarik, berwarna merah muda yang berarti romantis menawarkan bahwa perpustakaan terkesan dekat dengan penggunanya. Spanduk I Love Library juga bisa ditampilkan di perpustakaan. Letak spanduk bisa ditampilkan di atas gedung dengan jumbai ke bawah, desainnya bisa dibuat sama dengan brosur.

Dengan program ini penulis berharap perpustakaan akan berkembang ke arah yang lebih baik karena hidup ini penuh dengan cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abikusno. *Pepak Basa Jawi*, Surabaya: Penerbit Ekspres, 1990.
- Stoner, James AF. *Manajemen II*, Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.